

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara Kajian Pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang di dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara Kajian Pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan keadaan yang ada. Maka dari itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

1. Bagaimana perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung.

a. Penyusunan RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran daring.

RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah garis-garis besar pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat beberapa point, diantaranya: Kompetensi Inti, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, pendekatan dan metode, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, serta sumber dan media pembelajaran.

RPP merupakan salah satu dari bagian penilaian, yakni sebagai pedoman guru dalam melaksanakan penilaian kepada peserta didik. Dengan

demikian, RPP juga termasuk ke dalam perencanaan penilaian guru dalam kegiatan penilaian pembelajaran daring. Hal ini diperkuat oleh William H. Newman dalam bukunya “Administrative Action Technique of Organization and Management”. Seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, bahwa:

Perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, prosedur tertentu dalam menentukan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹

Perecanaan kegiatan pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor tidak dilaksanakan secara asal-asalan tanpa tujuan. Namun, dalam kegiatan perencanaannya dituangkan ke dalam RPP yang memuat banyak point yang berkaitan dengan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran daring.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru perlu memperhatikan beberapa komponen seperti, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Komponen tersebut berisi tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan yang disesuaikan dengan kondisi belajar siswa. Selain itu guru juga menetapkan jenis penilaian, penugasan atau tes yang akan diberikan, dan tindak lanjut yang akan dilakukan.

b. Penyusunan penilaian autentik sesuai dengan RPP pembelajaran daring.

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 15

Perencanaan penilaian dirancang sesudah adanya RPP, maka dalam menentukan teknik penilaian harus menyesuaikan dengan materi yang terdapat di dalam RPP. Penilaian hasil belajar siswa perlu dilakukan perencanaan terprogram dan sistematis. Penilaian autentik harus sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Perencanaan penilaian dirancang sesuai dengan kondisi siswa, dan kondisi pembelajaran daring ini. Karena pembelajaran daring maka perencanaan penilaian pun juga berbeda dengan perencanaan penilaian tatap muka. Hal tersebut diperkuat oleh Kunandar bahwa:

“Dalam melaksanakan penilaian, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu: (a) menerapkan indikator pencapaian hasil belajar; (b) pemetaan standar kompetensi/ kompetensi inti, kompetensi dasar indikator dan teknik penilaian; (c) menyusun instrumen penilaian.”²

Dalam merancang sebuah penilaian guru perlu memperhatikan indikator pencapaian yang harus siswa capai. Penentuan teknik, dan menyusun instrumen penilaian. Dengan perencanaan yang sistematis kegiatan penilaian autentik pada siswa akan berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan penilaian autentik merupakan hal yang penting untuk meminimalisir adanya kesalahan mendidik serta pendidikan yang tidak bermakna bagi anak.

- c. Kegiatan pembelajaran daring berpedoman pada buku panduan kerja kepala sekolah dimasa pandemi Covid-19, panduan kepala sekolah memimpin dari rumah, dan panduan pembelajaran jarak jauh.

² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 93-96

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur berpedoman pada Buku yang dikeluarkan oleh pemerintah. Mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran disusun berdasarkan buku tersebut. Hal ini diperkuat dengan penjelasan mengenai tujuan dilaksanakannya pembelajaran daring dalam buku Panduan Kerja Kepala Sekolah dimasa Pandemi Covid-19, bahwa:

Memberikan panduan bagi Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada masa pandemi Covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.³

Dengan adanya buku panduan tersebut, kegiatan pembelajaran daring bisa dilakukan dengan efektif dan efisien serta berorientasi pada tujuan pembelajaran daring.

d. Sumber belajar pembelajaran daring adalah multisumber

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mendapatkan bahan atau materi dalam kegiatan pembelajaran. sumber belajar jika dilihat dari definisi tersebut tidak hanya berupa benda, namun juga sumber belajar lain yang mendukung kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur adalah multi sumber. Artinya, sumber belajar dari kegiatan menulis tiak hanya satu sumber, namun terdiri dari beberapa

³ LPPKSPS Kemendikbud, Panduan Kerja Kepala Sekolah dimasa Pandemi Covid-19, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal. 1

sumber yang diperkuat dengan pendapat Arif S. Sadiman dalam Ahmad Rohani,dkk. Bahwa:

Segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (siswa yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar disebut sumber belajar.⁴

Dari hasil temuan penelitian, sumber belajar pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger berupa buku pegangan siswa (LKS), YouTube, lingkungan rumah siswa, serta sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran. semakin kaya sumber belajar, maka semakin luas juga pengetahuan siswa.

2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

a. Pelaksanaan penilaian autentik kompetensi afektif (sikap)

Pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran daring ini guru menggunakan jenis penilaian observasi dimana penilaian ini dilakukan setiap hari dalam waktu pembelajaran. jenis penilaian ini cocok untuk pembelajaran di rumah karena yang dapat guru lakukan dalam pembelajaran daring ini hanyalah membimbing siswa dari rumah.

Observasi merupakan catatan pengamatan perkembangan siswa yaitu bagian yang sangat penting dalam memantau perkembangan siswa. Hal tersebut diperkuat oleh Rusdiana, bahwa:

“Observasi dapat digunakan untuk melihat cara anak memainkan permainan, anak berinteraksi dengan benda-benda disekitarnya, anak

⁴ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, Pengelolaan pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). Hal. 152.

menari dan bergerak, serafim anak mengatasi permasalahan dengan teman sebayanya.”⁵

Observasi terfokus umumnya menggunakan format tertentu berupa *check list* yang dipandu untuk tujuan tertentu, seperti perilaku anak yang aspek-aspek penilaian sudah ada dalam daftar penilaian. Observasi dilakukan setiap jam pelajaran daring. Walaupun daring guru mengamati siswa dari keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran daring dan juga kebiasaan di rumah selama pembelajaran daring ini.

Penerapan penilaian autentik kompetensi sikap memang perlu pemahaman secara mendalam, guru memberikan kriteria penilaian sikap harus berdasarkan pada perkembangan anak pada usianya. Hari Setiadi memperkuat penjelasan pelaksanaan penilaian sikap, bahwa:

“Penilaian sikap umumnya dapat dikaitkan dengan berbagai objek sikap yaitu sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru mata pelajaran, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap dari materi pokok bahasa yang ada. Hal itu dapat untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dalam diri siswa.”⁶

- b. Pelaksanaan penilaian autentik kompetensi pengetahuan dengan tes dan penugasan.

Aspek ini berhubungan dengan pengetahuan individual (kepandaian/pemahaman), yang ditunjukkan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan siswa. Bentuk penilaian kognitif ini bertujuan untuk mengukur pencapaian pembelajaran. guru MI Tarbiyatul Islamiyah

⁵ Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018). Hal. 246

⁶ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 20, No. 2, Desember 2016, hal. 170.

menggunakan tes berupa ujian untuk mengetahui pemahaman terhadap materi. Hal tersebut diperkuat oleh Kunandar, bahwa:

“Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif sebagai penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan, hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.”⁷

Dalam melakukan penilaian kognitif, guru memberikan penguatan materi yang akan diujikan guna memantapkan kembali agar siswa lebih paham lagi. Dalam pembelajaran daring ini guru memberikan akses seluas-luasnya untuk siswa yang bertanya atau kurang paham dalam materi tersebut. Dalam pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran daring ini guru melaksanakan tes berupa tes tulis dan penugasan. penilaian meliputi penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Pada pembelajaran daring guru melakukan penugasan mengaitkan masalah lingkungan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut diperkuat oleh Sri Indy dan Darsinah, bahwa:

“Penggunaan penilaian autentik membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan karena dikaitkan dengan masalah kontekstual. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan yang tinggi pada siswa”⁸

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dalam pembelajaran daring ini guru memberikan penugasan yang inovatif dikaitkan dengan lingkungan disekitar siswa. Agar siswa dapat menambah wawasan pengetahuan secara langsung. Dengan pembelajaran daring ini dapat diambil nilai positifnya

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*.....hal. 165

⁸ Sri Indy A. dan Darsinah, *penilaian autentik berbasis kurikulum 2013 di SDN Mangkubumen Kidul No.6 Surakarta*, Jurnal Menegemen Pendidikan, Vol. 13, No. 2, Desember 2018, hal. 170

yaitu siswa dapat mengamati secara langsung dari lingkungan sekitar terkait pelajaran yang didapat dari pembelajaran daring.

c. Pelaksanaan penilaian autentik ketrampilan menggunakan tugas praktik.

Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui ketrampilan sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindak siswa yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Beberapa jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur penilaian psikomotor yaitu praktik, produk, dan proyek.

Dalam melaksanakan penilaian ketrampilan guru MI Tarbiyatul Islamiyah menggunakan jenis penilaian praktik, jenis ini digunakan karena pembelajaran daring ini guru bisa memberi tugas berupa praktik. Hal tersebut diperkuat oleh Kunandar, bahwa :

“Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.”⁹

Dalam penilaian ketrampilan dimasa pandemi ini guru semaksimal mungkin memberikan penugasan praktik yang membangun siswa agar dapat belajar dari apapun yang disekitarnya. Karena guru tidak dapat mencontohkan secara langsung.

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik*.....hal. 225

3. Bagaimana evaluasi penilaian autentik pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

- a. Pemberian nilai/skor pada penilaian autentik (sikap, pengetahuan dan ketrampilan)

Setelah adanya penilaian pasti ada hasil penilaian. Pemberian nilai atau skor pada hasil penilaian yang dilakukan guru berdasarkan rubrik yang telah dibuat. Dalam pemberian nilai guru MI Tarbiyatul Islamiyah menggunakan rubrik penilaian yang sudah disusun sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Kriteri-kriteria dalam setiap penilaian terdapat di rubrik penilaian. Rubrik merupakan pedoman dapat berupa skala penilaian ataupun daftar *check list* . tersebut diperkuat oleh A. Zainul, bahwa:

“Secara singkat rubrik terdiri atas beberapa komponen, yaitu: (1) dimensi; (2) definisi dan contoh; (3) skala; (4) standar. Dimensi akan dijadikan dasar menilai kinerja siswa. Definisi dan contoh merupakan penjelasan mengenai setiap dimensi, skala ditetapkan karena akan digunakan untuk menilai dimensi, sedangkan standar ditentukan untuk setiap kategori kinerja.”¹⁰

Berdasarkan temuan peneliti, pemberian skor pada setiap tugas yang diberikan berdasarkan rubrik penilaian yang sudah dibuat oleh guru. Guru melaksanakan pengolahan nilai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan maka guru dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa tersebut sudah berhasil menguasai atau belum menguasai kompetensi dasar atau indikator yang telah dipelajari. Guru menyimpulkan bahwa siswa yang nilainya diatas KKM sudah menguasai kompetensi yang sudah dipelajari. Penilaian sikap setelah

¹⁰ A. Zainul, *Alternative Assesment*, (Jakarta: PAU-PPAI Depdiknas, 2001) hal. 19

dideskripsikan maka guru akan mengetahui sikap siswa baik maupun kurang baik.

b. Guru membimbing siswa selama pembelajaran daring.

Kemampuan anak yang satu dengan yang lain tidaklah sama. Sebagaimana upaya membantu siswa dalam pembelajaran daring, guru membimbing secara intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan selama kegiatan penilaian. Sudah merupakan peran guru sebagai pembimbing untuk membantu siswa ketika terdapat beberapa permasalahan belajar siswa. Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, bahwa:

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, guru mengarahkan kepada tujuan yang jelas. Sebagaimana pembimbing guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger, ketika ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan pada penilaian autentik daring ini, maka guru memberikan bimbingan kepada siswa tersebut meskipun tidak secara tatap muka atau pembelajaran langsung. Misalnya saja, kegiatan ketika terdapat siswa yang hpnya rusak sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran daring maka guru mendatangi siswa siswa yang bermasalah setiap 2 minggu sekali untuk memberikan bimbingan dan pengarahan secara langsung.

- c. Tindak lanjut dari hasil penilaian autentik dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik.

Hasil penelitian menunjukkan hasil penilaian siswa yang kemudian dijadikan diberikan nilai atau skor ini kemudian dijadikan sebagai informasi kecapaian atau ketuntasan kompetensi siswa. Standar tercapai atau tidak masing-masing nilai siswa terdapat pada rubrik penilaian. Seperti yang dijelaskan oleh Endang Poerwanti, bahwa:

“Secara umum, penilaian menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan, antar lain: (1)perbaikan (remidial) bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan, (2) pengayaan bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan lebih cepat dari waktu yang disediakan, (3) perbaikan program dan proses pembelajaran, (4) pelaporan, dan (5) penentuan kenaikan kelas.”¹¹

Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur, evaluasi hasil penilaian autentik ini dijadikan sebagai informasi dari ketercaiaan masing-masing siswa dalam pembelajaran. apabila terdapat siswa yang nilainya masih dibawah rata-rata maka guru mengadakan remidial untuk siswa tersebut. Selain itu hasil penilaian akan dijadikan bahan evaluasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik agar semua siswa mampu mencapai kompetensi yang harus dicapai. Hal tersebut sesuai dengan Daryanto bahwa:

“Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merancang program perbaikan (remidial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian autentik dapat digunakan

¹¹ Endang Poerwati, *Assesmen Pembelajaran SD*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar, 2009), hal. 31

sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar nasional pendidikan.”¹²

Hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas dalam belajar mengajar. Terlebih sekarang ini pembelajaran yang menggunakan metode daring. Begitupun dalam merencanakan penilaian yang sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini.

¹² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 113